

Analisis Trend Financial Restatement: Studi Bibliometrik dengan VOSviewer

Muhamad Wahyu Hidayatulloh*, Ahmad Fahrudin Alamsyah, Sri Andriani

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹*muhwahu2993@gmail.com, ²fahrudin@akuntansi.uin-malang.ac.id, ³sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id

Email Penulis Korespondensi: muhwahu2993@gmail.com

Submitted: 19/06/2024; Accepted: 30/09/2024; Published: 30/09/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan penelitian mengenai tren penyajian kembali keuangan (Financial restatement) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam studi bibliometrik VOSviewer. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, memetakan hasil visualisasi bibliometrik VOSviewer seputar tren penyajian kembali keuangan berdasarkan jumlah cluster dan item. Hasil Network Visualization of Co-occurrence menunjukkan bahwa: berdasarkan pemetaan studi bibliometrik VOSviewer, hasil visualisasi jaringan seputar tren penyajian kembali keuangan dibagi menjadi 5 cluster dan 216 item topik. Sedangkan berdasarkan overlay visualization dan density visualization tahun 2020-2022 berpusat pada Financial Restatement, artinya sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

Kata Kunci: Penyajian Kembali Keuangan; Bibliometrik; VOSviewer; Salah saji; Laporan keuangan

Abstract—This study aims to determine the mapping of research on the trend of financial restatement using a quantitative approach in the VOSviewer bibliometric study. The data analysis technique used is to map the results of VOSviewer's bibliometric visualization around the trend of financial re-presentation based on the number of clusters and items. The results of the Network Visualization of Co-occurrence show that: based on the mapping of the VOSviewer bibliometric study, the results of the network visualization around the trend of financial re-presentation are divided into 5 clusters and 216 topic items. Meanwhile, based on overlay visualization and density visualization in 2020-2022 centered on Financial Restatement, it means that many studies have been conducted by other researchers.

Keywords: Financial Restatement; Bibliometrics; VOSviewer; Misstatement; Financial report

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus keuangan besar yang merugikan investor telah memicu perhatian terhadap masalah penyajian kembali laporan keuangan (Altarawneh et al., 2020). Laporan keuangan, sebagai sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam menganalisis aktivitas dan mengambil keputusan perusahaan (Hasnan et al., 2021), menjadi tercoreng dengan adanya penyajian kembali. Hal ini menimbulkan kekhawatiran besar karena meruntuhkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Penyajian kembali keuangan, yang berarti merevisi informasi keuangan tahun lalu karena kesalahan atau untuk meningkatkan daya banding, menimbulkan konsekuensi negatif. Diantaranya, perusahaan yang terkena dampak mengalami penurunan nilai pasar dan kandungan informasi pendapatan (Bouteska, 2019). Penurunan nilai pasar ini mencerminkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sedangkan penurunan kandungan informasi pendapatan menunjukkan berkurangnya kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Penyajian kembali menunjukkan bahwa laporan keuangan sebelumnya mungkin tidak lengkap atau tidak dapat diandalkan, menyesatkan pengguna dan mendorong keputusan yang salah (Qasem et al., 2020). Hal ini memperkuat kekhawatiran akan bias dalam informasi keuangan dan mengikis kepercayaan investor terhadap laporan keuangan (Namakavarani et al., 2021). Investor yang menerima informasi yang tidak lengkap atau menyesatkan berisiko membuat keputusan investasi yang keliru, yang dapat berakibat pada kerugian finansial.

Menyadari dampak negatif tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk memahami dan mengatasi masalah penyajian kembali keuangan. Salah satu upayanya adalah melalui penelitian. Penelitian mengenai penyajian kembali keuangan (Financial Restatement) telah dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk studi bibliometrik. Studi bibliometrik adalah metode penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk mengkaji publikasi ilmiah. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi trend penelitian, pola kolaborasi, dan pengaruh publikasi ilmiah.

Penelitian terkait penyajian kembali laporan keuangan telah menjadi perhatian signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kasus-kasus penyajian kembali yang merugikan investor telah memicu kekhawatiran akan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan (Altarawneh et al., 2020). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyajian kembali, seperti karakteristik CEO (Altarawneh et al., 2020), keahlian komite audit (Das et al., 2022), tata kelola perusahaan (Habib et al., 2021; Hasnan et al., 2021), dan hubungan sosial di tingkat manajemen (Kuang et al., 2022; Nugroho & Lindrawati, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara berbagai variabel dengan kejadian penyajian kembali. Beberapa penelitian menemukan bahwa karakteristik CEO seperti masa jabatan dan gender dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penyajian kembali (Altarawneh et al., 2020). Keahlian komite audit, terutama dalam bidang akuntansi, terbukti dapat mengurangi konsekuensi negatif dari penyajian kembali (Das et al., 2022). Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik, seperti kepemilikan institusional

dan independensi dewan, juga dapat menurunkan risiko penyajian kembali (Habib et al., 2021). Namun, faktor-faktor seperti leverage perusahaan, kompensasi eksekutif, dan hubungan sosial di antara manajemen dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyajian kembali (Hasnan et al., 2021; Kuang et al., 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam literatur yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi penyajian kembali, namun masih terbatas pada konteks tertentu dan menggunakan sampel yang berbeda-beda. Selain itu, pengaruh interaksi antara berbagai faktor tersebut terhadap kejadian penyajian kembali juga belum banyak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend penelitian penyajian kembali keuangan (Financial Restatement) dengan menggunakan studi Bibliometrik dan VOSviewer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian mengenai Penyajian kembali keuangan (Financial Restatement), serta mengidentifikasi topik penelitian yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan memahami tren dan pola penelitian penyajian kembali keuangan, diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya yang lebih terarah untuk mencegah terjadinya penyajian kembali dan memulihkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan untuk memahami lebih dalam tentang dampak negatif penyajian kembali keuangan dan pentingnya menjaga kualitas laporan keuangan. Kedua, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang penyajian kembali keuangan. Ketiga, penelitian ini dapat membantu para regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mencegah terjadinya penyajian kembali. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan melindungi investor dari informasi yang menyesatkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

Penyajian kembali keuangan, didefinisikan sebagai penyesuaian laporan keuangan karena kegagalan untuk mematuhi persyaratan GAAP, menimbulkan pertanyaan serius tentang keandalan proses pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena penyajian kembali umumnya muncul akibat adanya salah saji material dalam laporan keuangan, yang berarti manipulasi pengungkapan laporan keuangan di mana item yang dilaporkan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan dan tidak menyajikan secara wajar posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Hasnan et al., 2021).

Penyajian kembali keuangan melibatkan proses merevisi dan mengubah laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya dengan tujuan memperbaiki kesalahan dan ketidakpatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ada tiga penyebab utama kesalahan akuntansi yang dapat mengarah pada penyajian kembali: masalah dalam penerapan aturan akuntansi, kesalahan manusia dan sistem, dan perilaku curang (Altarawneh et al., 2020).

Dampak negatif dari penyajian kembali keuangan telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Terdapat reaksi negatif pasar yang besar setelah pengumuman penyajian kembali laba (Richardson, Tuna, & Wu, 2002; Akhigbe, Kudla, & Madura, 2005). Hal ini menunjukkan kekhawatiran investor terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang melakukan penyajian kembali (Levitt, 1998; Palmrose, & Scholz, 2000). Parahnya, meskipun menghadapi publisitas negatif dari salah saji, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penyajian kembali tidak mengadopsi strategi pelaporan keuangan yang lebih konservatif setelahnya (Moore, & Pfeiffer, 2004).

Kondisi ini semakin memperparah kekhawatiran investor karena menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penyajian kembali tidak berusaha untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka. Ketidakpatuhan terhadap GAAP dalam penyajian kembali keuangan awal menunjukkan bahwa laporan keuangan asli tidak benar pada saat diterbitkan (Qasem et al., 2020). Hal ini semakin mengikis kepercayaan investor terhadap keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

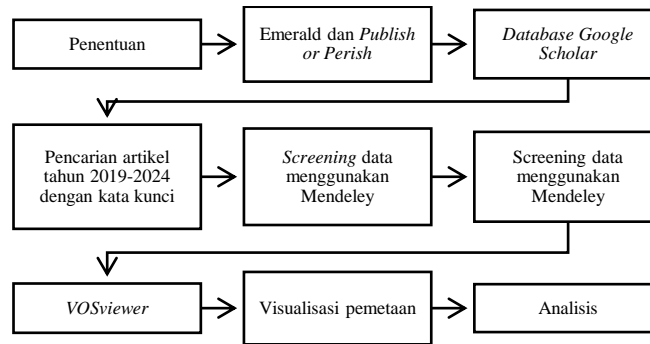
Secara keseluruhan, penyajian kembali keuangan menimbulkan konsekuensi negatif yang signifikan bagi keandalan proses pelaporan keuangan perusahaan. Dampak negatif ini perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk regulator, auditor, dan perusahaan itu sendiri, untuk memulihkan kepercayaan investor terhadap kualitas informasi keuangan dan menjaga stabilitas pasar modal.

Studi bibliometrik merupakan suatu metode kuantitatif untuk mengevaluasi pengembangan penelitian pada suatu disiplin ilmu atau bidang tertentu. Metode ini dilakukan dengan menganalisis informasi bibliografi, seperti jumlah distribusi, kutipan, dan kolaborasi, untuk menyelidiki tingkat pelaksanaan, melacak pola penelitian, dan mendapatkan hubungan antara pencipta, buku harian, mengajar, dan bertanya tentang tema. Pertimbangan bibliometrik biasanya dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari database bibliografi seperti Scopus, Web of Science, atau Google Researcher. Informasi yang dikumpulkan dalam bibliometrik mencakup jumlah distribusi, pengulangan kutipan, penghitungan pengaruh harian, kecepatan kutipan, dan sebagainya. Informasi ini kemudian dianalisis menggunakan strategi faktual dan strategi visualisasi untuk menghasilkan data yang berharga dalam memahami pola penyelidikan dan membuat pilihan berdasarkan bukti logis.

VOSviewer adalah program luar biasa untuk visualisasi dan pemeriksaan informasi bibliometrik. Program komputer ini memungkinkan klien untuk menganalisis dan mengekstrak data dari database bibliografi seperti Scopus dan Web of Science, dan kemudian memvisualisasikan data tersebut dalam bentuk grafik dan bagan yang mudah

dipahami. VOSviewer juga memungkinkan klien membayangkan hubungan antara distribusi, penulis, jurnal, slogan, dan bertanya tentang pendidikan. Visualisasi yang dibuat oleh VOSviewer biasanya dalam bingkai peta atau grafik terorganisir, yang dapat membantu klien menyelidiki pola dan hubungan antar zat dalam bidang pemikiran tertentu. VOSviewer sangat berguna bagi analis, distributor, editor buku harian, dan organisasi terbuka dalam menyebarkan penyelidikan, mengidentifikasi tema penelitian yang sedang tren, dan mengambil pengetahuan untuk pengembangan ilmiah dalam suatu disiplin ilmu. Program komputer ini juga dapat menawarkan bantuan dalam memusatkan dan memusatkan penyelidikan di masa depan, serta memberikan pandangan yang lebih baik (Budianto & Dewi, 2023).

Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang penyajian kembali laporan keuangan (Financial restatement). Pemetaan metadata jurnal ilmiah financial restatement yang diperoleh dari situs google scholar sebanyak 500 jurnal dari tahun 2019 – 2024.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan gambar 1, Tahapan dalam analisis bibliometrik dilakukan dengan langkah pertama yaitu mengumpulkan artikel terkait terkait Peninjauan Kembali Keuangan (Financial restatement) menggunakan Emerald dan software Publish or Perish (PoP). Dalam kriteria pencarian untuk memeriksa menggunakan Google Scholar, kata kunci “Financial Restatement” dan rentang tahun 2019 hingga tahun 2024 dengan hasil maksimal 500 data. Hasil pengumpulan data menggunakan Microsoft Excel yang berasal dari software Publish or Perish (PoP) selama periode 2019 hingga tahun 2024 (ditampilkan pada tabel 1).

Tabel 1. Data Penyajian Kembali Keuangan (Financial Restatement) berdasarkan tahun

Kata kunci yang dicari adalah "Financial Restatement"		
Tahun	Jumlah Publikasi	Persentase
2019	127	25%
2020	127	25%
2021	121	24%
2022	73	15%
2023	29	6%
2024	23	5%
Total	500	100%

Dari basis data software Publish or Perish (PoP) menghasilkan 500 kecocokan sebagai hasil pencarian. Namun ketika pencarian dibatasi pada jenis dokumen hanya “Artikel” atau “Review”, hasil pencaarian 457 dokumen. Hal ini menghasilkan kumpulan data untuk melakukan penelitian di bidang penyajian Kembali Keuangan (Financial restatement) (ditunjukkan pada tabel 2). Teknik analisis data meliputi: (1) menampilkan jumlah data mengenai Penyajian Kembali Keuangan (Financial Restatement) dengan menggunakan Mendeley Desktop berdasarkan tahun penerbitan (ditunjukkan pada tabel 1); (2) memilah setiap tipe dokumen ke tipe artikel dan review kemudian memilah artikel yang terlalu jauh dari konteks (ditunjukkan pada tabel 2); (3) mengunduh file di Mendeley dalam format RIS (Research Information System); (4) Memetakan lanskap bibliometrik dan tren publikasi jurnal terkait Financial Restatement dengan VOSviewer (Visualization of Similarities), berdasarkan jumlah kluster dan item (ditampilkan pada tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Artikel yang dipertimbangkan untuk analisis

Kata kunci yang dicari adalah "Financial Restatement"		➔	Batasan pada jenis dokumen sebagai "Artikel" atau "Review"	
Artikel	403		Arikel	378
Paper	11	Review	79	
Buku	4	Total	457	
Review	82			
Total	500			

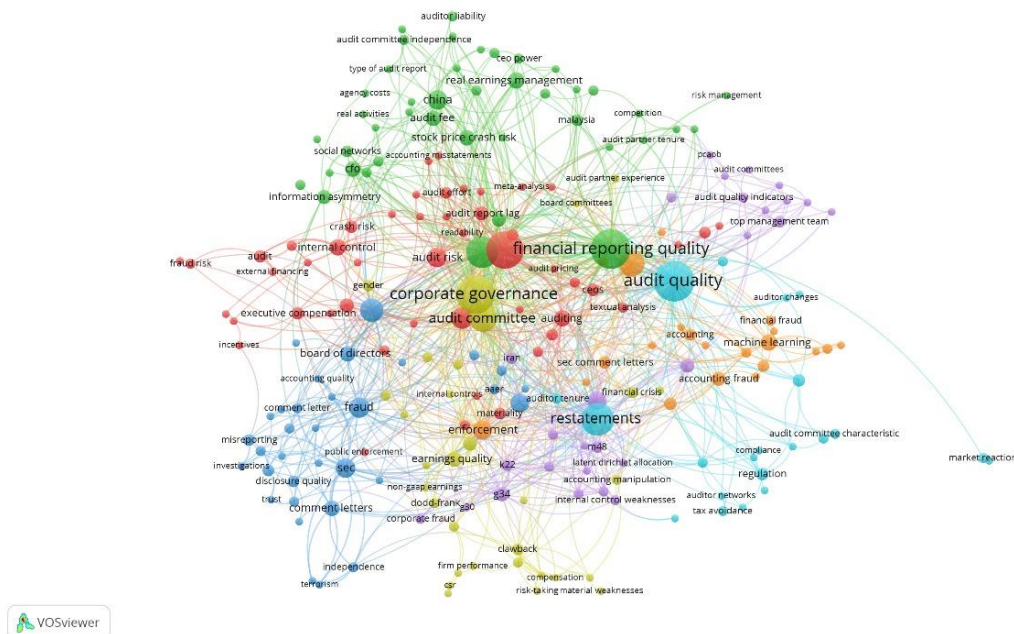
2.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif pada studi bibliometrik. Objek penelitiannya adalah penyajian kembali laporan keuangan (Financial Restatement). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan Studi Bibliometrik VOSviewer dari Trend Penyajian kembali keuangan (Financial restatement)

Data artikel yang diperoleh dari perangkat lunak Publish or Perish (PoP) diekspor dengan format RIS (Research Information Systems), kemudian diimpor dan dianalisis menggunakan software VOSviewer. Sebelum dianalisis minimum number of occurrences of a keyword ditetapkan ke nilai awal yaitu 5, dari 1143 kata kunci, 43 yang memenuhi kriteria. Namun gambar yang dihasilkan terlalu berantakan untuk melakukan analisis. Oleh karena itu, minimum number of occurrences of a keyword ditetapkan menjadi 2, dari 1143 kata kunci, 225 yang memenuhi kriteria. Namun masih ada beberapa kata kunci yang bias dan kemudian dihapus. Hasil Pemetaan perkembangan penelitian menggunakan perangkat lunak VOSviewer dari trend Financial Restatement terdapat 216 item, 5 cluster, 927 sambungan, dan 1136 total kekuatan sambungan pada pemetaan tersebut.



Gambar 2. Network Visualization of Co-occurrence dari Financial restatement

Dari pemetaan yang diperoleh data-data diatas antara lain:

Cluster 1 mencakup 56 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna merah. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah audit fees dengan 40 occurrences. Urutan kedua adalah financial reporting dengan 14 occurrences. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah accounting comparability, accounting misstatements, accrual accounting, agency problem, audit, audit adjustments, audit delay, audit effort, audit offices, audit opinions, audit partner, audit pricing, audit process, audit report lag, audit risk, auditing, auditor-client contracting, board composition, capital markets, ceos, clawbacks, corporate culture, corruption, crash risk, dodd-frank, earnings quality, enforcement, engagement risk, esg, executive compensation, external auditing, external financing, financial reporting reliability, fraud risk, fraudulent financial reporting, going concern opinion, incentives, innovation, internal control, internal control weakness, managerial ability, managerial overconfidence, materiality, meta-analysis, non-gaap earnings, ownership structure, political contributions, readability, reporting quality, risk of material misstatement, sarbanes-oxley, sarbanes-oxley, textual analysis, tournament incentives.

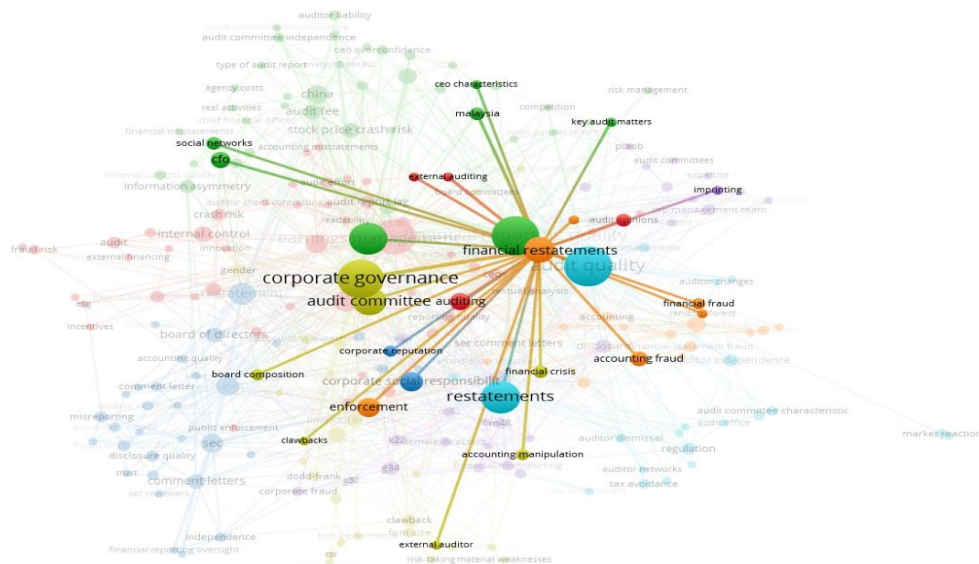
Cluster 2 mencakup 44 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna hijau. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah corporate governance dengan 44 occurrences. Urutan kedua adalah audit committee dengan 23 occurrences. dan urutan ketiga adalah financial restatements dengan 19 occurrences. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah accounting, accounting expertise, accounting fraud, accounting manipulation, artificial intelligence, audit partner experience, auditor change, auditor tenure, board committees, clawback, compensation, csr, cyber security, data analytics, data mining, event study, external audit, external auditor, financial crisis, financial expertise, financial fraud, financial restatement, financial statement, financial statement fraud, firm performance, firm size, firm value,

fraud detection, fraud diamond, gender, governance, internal controls, machine learning, material weaknesses, r&d investment, random forest, resource constraints, risk-taking, roa, sec comment letters, shareholder litigation.

Cluster 3 mencakup 44 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna biru. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah financial reporting quality dengan 46 occurrences. Urutan kedua adalah earnings management dengan 30 occurrences. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah accruals, agency costs, analyst forecast, audit committee financial expertise audit committee independence, audit fee, audit opinion, audit partner tenure, auditor liability, auditor rotation, bad news hoarding, board independence, ceo, ceo characteristics, ceo overconfidence, ceo power, cfo, chief financial officer, china, competition, confucianism, discretionary accruals, financial misstatements, firm reputation, independent directors, independent directors, internal control quality, internal governance, international accounting, investment efficiency, investor sentiment, key audit matters, malaysia, market reaction, monitoring, non-audit fees, real activities, real earnings management, risk management, social networks, stock price crash risk, type of audit report.

Cluster 4 mencakup 37 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna kuning. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah audit quality dengan 47 occurrences. Urutan kedua adalah restatements dengan 31 occurrences. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah academic experience, accounting restatements, audit committee characteristics, audit committees, audit office, audit quality indicators, audit regulation, auditor changes, auditor dismissal, auditor independence, auditor networks, auditor-provided tax services, compliance, culture, disclosure, earnings announcements, expertise, female directors, financial misreporting, imprinting, individual auditors, internal control weaknesses, intrinsic motivation, investors, iran, latent dirichlet allocation, misstatement risk, misstatements, pcaob, pcaob inspections, political connections, regulation, tax avoidance, tax enforcement, top management team.

Cluster 5 mencakup 35 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna ungu. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah restatements dengan 16 occurrences. Urutan kedua adalah fraud dengan 12 occurrences. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah aeer, accounting quality, auditor resignations, board of directors, class action lawsuits, comment letter, comment letters, cooperation, corporate fraud, corporate reputation, corporate social responsibility, disclosure quality, financial misconduct, financial misstatement, financial reporting oversight, financial statement comparability, foreign directors, geographical proximity, independence, investigations, m&a, market efficiency, misconduct, misreporting, public enforcement, reputation, sec, sec enforcement, sec reviewers, securities and exchange commission, shareholders, terrorism, trust.



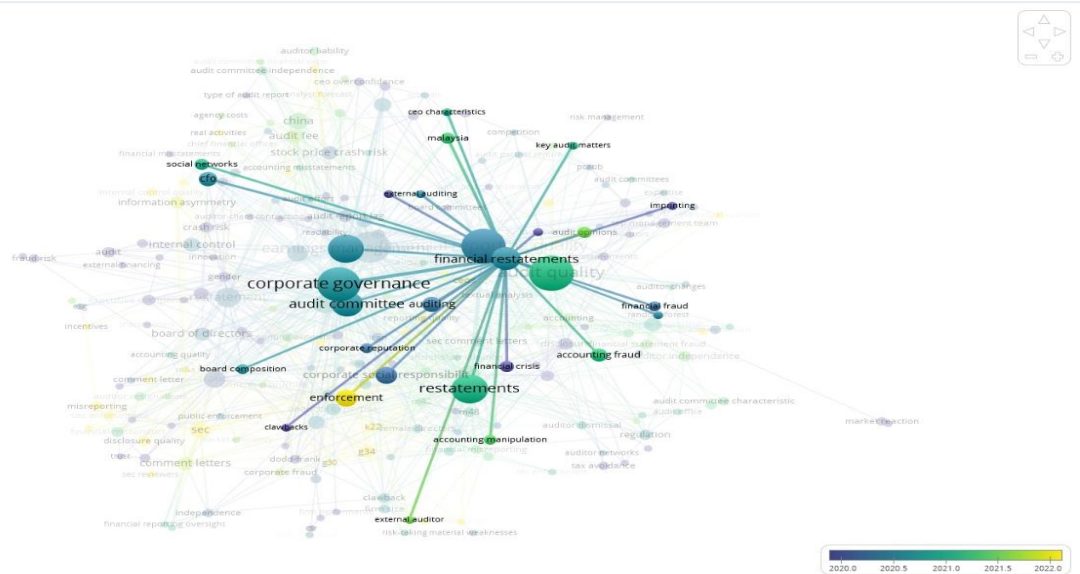
Gambar 3. Visualisasi Jaringan (Network Visualization) dari kemunculan kata kunci Financial Restatement

Visualisasi jaringan ini menunjukkan bahwa Financial Restatement merupakan masalah yang kompleks dengan banyak faktor yang berkontribusi. Faktor internal dan eksternal saling terkait dan dapat menyebabkan penipuan akuntansi dan manipulasi akuntansi. Kata kunci seperti auditor, komite audit, dewan direksi, dan pemerintah memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penipuan akuntansi. Financial Restatement dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan, investor, dan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian yang terkait antara lain: Perusahaan-perusahaan yang menyatakan kembali melakukan perbaikan besar terhadap kualitas pengungkapan CSR secara keseluruhan dengan mengubah laporan mandiri mereka menjadi lebih konservatif, meningkatkan keterbacaan dan panjang laporan, meskipun mereka secara strategis mengungkapkan konten yang kurang berwawasan ke depan dan terkait keberlanjutan (Zhang et al., 2021); Penyajian kembali keuangan mewakili salah satu proksi kualitas audit yang paling penting dalam penelitian audit kearsipan, yang menekankan

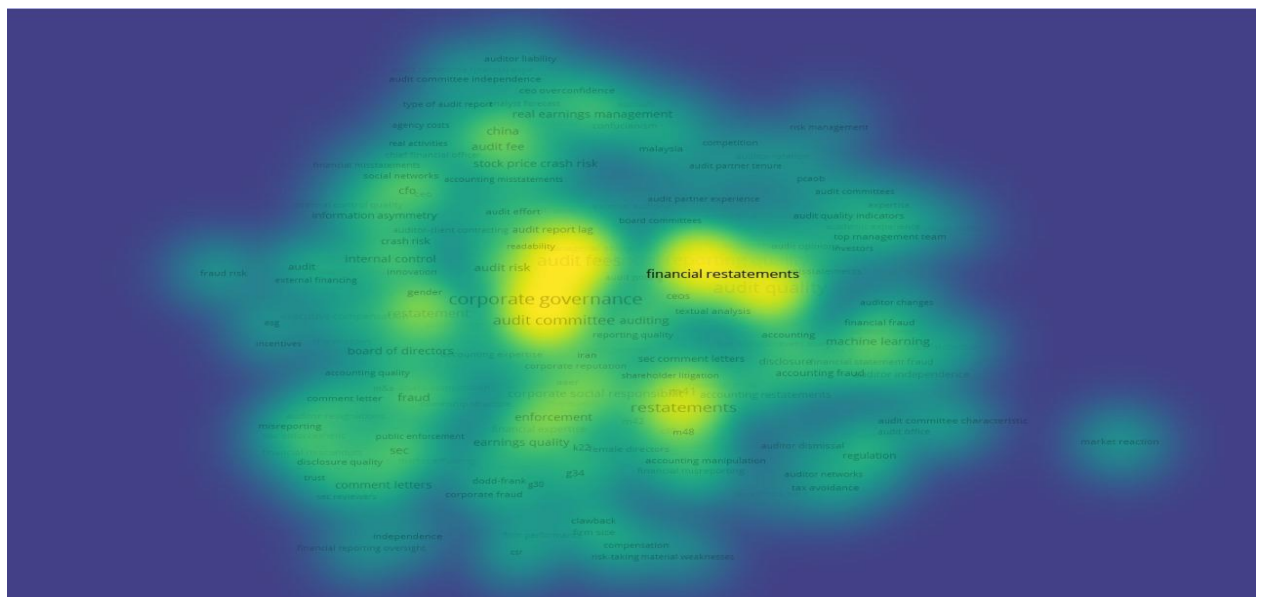
peningkatan relevansi dalam penelitian empiris, praktik bisnis, dan inisiatif peraturan (Velte, 2023); Perusahaan yang menghadapi penyajian kembali keuangan mengalami gangguan dalam ikatan jaringan. Namun, status sosial membantu memitigasi dampak ini, dan menyatakan kembali bahwa perusahaan membangun ikatan baru melalui proses yang melekat secara sosial, seperti timbal balik dan transitivitas (Withers et al., 2020); Kesalahan akuntansi merugikan perusahaan yang perlu mengubah laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan berdampak pada reputasi perusahaan dan harga saham (Papik & Papiková, 2020); Beberapa bentuk mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik spesifik perusahaan, khususnya kompensasi eksekutif, kinerja perusahaan dan leverage perusahaan, dapat mempengaruhi arah dan besarnya kejadian penyajian kembali keuangan (Hasnan et al., 2021); Kehadiran anggota komite audit dengan keahlian akuntansi memoderasi konsekuensi penyajian kembali, sehingga mengurangi reaksi negatif pasar saham dan menurunkan kemungkinan pergantian CEO. Sebaliknya, keahlian keuangan non-akuntansi komite audit meningkatkan kemungkinan terjadinya AAER (Das et al., 2022); Keberagaman yang berorientasi pada hubungan diasosiasikan dengan insiden penyajian kembali yang berhubungan dengan kecurangan yang lebih rendah, sementara keberagaman yang berorientasi pada tugas dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih rendah untuk melakukan penyajian kembali terkait kesalahan (Pathak et al., 2021); Hubungan profesional CFO dengan manajer senior dikaitkan dengan kemungkinan penyajian kembali keuangan yang lebih rendah. Menariknya, dampak ikatan pribadi CFO berhubungan dengan kinerja operasional perusahaan, dimana ikatan tersebut dikaitkan dengan kemungkinan penyajian kembali keuangan yang lebih tinggi (lebih rendah) ketika kinerja operasional buruk (baik) (Kuang et al., 2022); Perusahaan yang disajikan kembali dengan rekomendasi saham analisis sisi jual, yang berarti bahwa analisis sisi jual mengeluarkan rekomendasi saham yang kurang menguntungkan bagi perusahaan yang disajikan kembali (Qasem et al., 2020); Mengendalikan kinerja operasi dan karakteristik tata kelola perusahaan, perusahaan dengan komite audit yang memiliki koneksi baik cenderung tidak salah menyajikan laporan keuangan tahunan (Omer et al., 2020); Pengurangan kemungkinan penyajian kembali material, pengurangan kemungkinan kelemahan material terkait teknologi informasi (yang mencapai 55 persen dari seluruh kelemahan material yang dilaporkan), dan pengumuman laba yang lebih tepat waktu pada perusahaan yang memiliki keahlian teknologi informasi komite audit (Ashraf et al., 2019); Penyajian kembali keuangan disajikan berdasarkan premis pengumpulan untuk memperluas ketidakkonsistenan manajer dalam mencatat peristiwa keuangan. Kemampuan beradaptasi ini dapat menyebabkan salah saji dalam artikulasi terkait uang yang disebabkan oleh perubahan pembukuan yang diperlukan oleh tindakan pembukuan dan tanda bahwa kondisi data administrasi bertindak cerdas sehingga menyebabkan perusahaan melakukan penyajian kembali moneter (Nugroho & Lindrawati, 2021); Kami berharap bahwa pengaturan penegasan CSR dan tinjauan terkait uang oleh perusahaan peninjau yang sama akan menyebarkan informasi terkait CSR dari kelompok penegasan CSR ke kelompok penugasan peninjauan anggaran, yang membantu dalam penilaian auditor terhadap bahaya yang dirasakan perusahaan (Maso et al., 2020); Kami mengeksplorasi hubungan antara kualitas jaminan, sebagai proksi kredibilitas dan kepercayaan pasar, dan efek mediasi dari pernyataan ulang CSR sebagai indikator akurasi. Berdasarkan teori sinyal dan legitimasi, hasil penelitian ini mendukung dampak positif pernyataan kualitas penjaminan yang lebih tinggi terhadap kepercayaan pasar dengan mengonfirmasi penurunan biaya modal, pengurangan biaya modal yang disebabkan oleh kualitas penjaminan yang lebih tinggi tampaknya ditentukan oleh penerbitan pernyataan kembali CSR, yang menciptakan legitimasi bagi perusahaan klien dan penyedia penjaminan (Martínez-Ferrero et al., 2021); Penelitian ini menemukan bahwa reaksi negatif pasar terhadap pengumuman penyajian kembali akan lebih parah ketika perusahaan mengungkapkan rasio nilai wajar Level 3 yang lebih tinggi. Selain itu, asosiasi negatif ini semakin kuat selama periode krisis keuangan, menunjukkan bahwa investor pasar lebih menyukai nilai wajar yang konservatif (Huang et al., 2020); Temuan ini tampaknya tidak didorong oleh perbedaan dalam upaya atau kualitas, dalam hal kebebasan dan partisipasi, antara kepala suku perempuan dan laki-laki. Manfaat yang diperoleh dari bertambahnya jumlah eksekutif perempuan di perusahaan tampaknya berkurang pada tingkat perbedaan orientasi seksual yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dampak keberagaman gender terhadap penurunan kemungkinan pelanggaran keuangan mungkin merupakan hasil dari perubahan dinamika kelompok dewan direksi (Wahid, 2019); Temuan ini tampaknya tidak didorong oleh perbedaan dalam upaya atau kualitas, dalam hal kebebasan dan partisipasi, antara kepala suku perempuan dan laki-laki. Manfaat yang diperoleh dari bertambahnya jumlah eksekutif perempuan di perusahaan tampaknya berkurang pada tingkat perbedaan orientasi jenis kelamin yang lebih tinggi (AAER) dari Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC), dan skor divergensi laporan keuangan (FSD). Kami menemukan indikasi yang jelas bahwa perusahaan dalam tahap pengenalan, pertumbuhan, dan penurunan secara signifikan lebih mungkin memiliki salah saji dalam laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan dalam tahap matang (Krishnan et al., 2021); Penipuan keuangan yang dilakukan perusahaan memicu penurunan efisiensi alokasi aset pasar dan secara signifikan berdampak pada kepercayaan dan loyalitas di antara seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Guan et al., 2022); Praktik penipuan biasanya menyebar luas, berlangsung selama beberapa tahun, dan melibatkan banyak pihak kerugian pemangku kepentingan, dan dilakukan oleh pemimpin senior (misalnya CEO, CFO, VP, dewan direksi) (Gorshunov et al., 2020); Hasil kami mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola pilihan auditor Big N, jenis, dan ketepatan waktu opini audit dan independensi dewan berhubungan secara signifikan dan negatif dengan terjadinya penyajian kembali keuangan. Namun, ikatan ekonomi antara auditor dan kliennya, kepemilikan orang dalam, dan kompleksitas perusahaan meningkatkan kemungkinan penyajian kembali secara signifikan (Habib et al., 2021); Kami menemukan bahwa algoritme tersebut menghasilkan serangkaian topik yang bermakna secara semantik dan valid yang memprediksi kesalahan pelaporan keuangan, berdasarkan sampel. tindakan penegakan Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) (Rilis Penegakan Akuntansi dan Audit [AAER]) dan penyimpanan

yang diidentifikasi dari penyajian kembali keuangan dan amandemen pengarsipan 10-K (Brown et al., 2020); Kami menemukan bahwa reputasi manajerial sebelum penyajian kembali dan pengumuman tindakan korektif manajerial secara bersama-sama mempengaruhi penilaian pencegahan penipuan manajerial investor, yang memediasi kepercayaan mereka terhadap manajemen (Cianci et al., 2019); Hasil penelitian menemukan hubungan yang tidak signifikan antara keahlian CEO dan usia dengan penyajian kembali keuangan. Studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan karakteristik CEO sebagai salah satu faktor penentu penyajian kembali keuangan di perusahaan-perusahaan Malaysia (Altarawneh et al., 2020); Perusahaan dengan ekuitas merek yang tinggi cenderung tidak memiliki akrual diskresioner yang menggembungkan pendapatan, mengumumkan penyajian kembali laba, atau mengalami investigasi SEC (Ismail et al., 2021); Peningkatan satu standar deviasi dalam sentimen investor meningkatkan pengembalian abnormal kumulatif (CAR) sekitar 0,56%. Selain itu, selama periode sentimen investor tinggi, pasar AS bereaksi lebih baik terhadap peristiwa penyajian kembali laba yang merugikan (Bouteska, 2019); Economics of Information Search and Financial Misreporting, penelusuran mendasar akan mengurangi koefisien respons laba, yang mengurangi manfaat bagi manajer karena kesalahan pelaporan, sehingga mengurangi kesalahan pelaporan. Sebaliknya, pencarian insentif meningkatkan koefisien respons pendapatan, yang meningkatkan manfaat dari kesalahan pelaporan, sehingga mengakibatkan lebih banyak kesalahan pelaporan (Kim, 2024).



Gambar 4. Visualisasi Hamparan (Overlay Visualization) dari kemunculan kata kunci Financial Restatement

Visualisasi Hamparan (Overlay Visualization) menunjukkan kemajuan pesat dari pertanyaan Pengulangan terkait penelitian Financial Restatement. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam jumlah pemikiran dari tahun 2020 hingga 2022. Meningkatnya perhatian para peneliti ini mencerminkan kesadaran yang semakin besar terhadap masalah Financial Restatement.



Gambar 5. Visualisasi Kepadatan (Density Visualization) dari kemunculan kata kunci Financial Restatement

Gambar 5 merupakan hasil visualisasi ketebalan (density visualization) menggunakan VOSviewer yang terjadi pada subjek Penyajian Kembali Keuangan (Financial restatement). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tupan et al., (2018), dalam density visualization terdapat beberapa warna seperti kuning, hijau dan biru yang menunjukkan bahwa setiap hasil yang didapat dibandingkan dengan warna teritorial. Apabila warna kuning berarti ada bagian yang dikerjakan sehingga ada hubungan antar tema, sedangkan area berwarna kuning kehijauan seperti financial restatement, corporate governance, audit quality, finansial reporting quality, dan restatement.. dan daerah-daerah yang berwarna biru seperti risk management, audit committeres, accounting fraud, accounting manipulation, dan lain-lain, artinya belum banyak yang dilakukan, sehingga nampaknya ada pengembangan yang bisa diciptakan.

Topik yang paling banyak diteliti adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Financial Restatement, seperti corporate governance, accounting fraud, dan accounting manipulation. Hal ini menunjukkan fokus para peneliti pada akar permasalahan Financial Restatement. Di sisi lain, para peneliti juga menaruh perhatian pada dampak Financial Restatement, seperti penurunan reputasi perusahaan, nilai saham, dan stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh Financial Restatement.

Para peneliti tidak hanya berhenti pada analisis penyebab dan dampak, tetapi juga mencari solusi untuk mencegah Financial Restatement di masa depan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penelitian tentang cara pencegahan Financial Restatement, seperti peningkatan tata kelola perusahaan, memperkuat kontrol internal, dan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, penelitian Financial Restatement menunjukkan upaya komprehensif untuk memahami, mengatasi, dan mencegah masalah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan analisis bibliometrik financial restatemen. Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, jumlah publikasi di webside Google Cendikiawan pada tahun 2019-2024 ditemukan 500 publikasi dan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebanyak 127 publikasi. Jumlah publikasi tersebut kemudian dipetakan ke dalam artikel dan review dengan hasil akhir sebanyak 457 publikasi. Ke dua, berdasarkan pemetaan bibliometrik VOSviewer, hasil visualisai jaringan (Network Visualization of Co-occurrence) dari trend financial restatement terbagi menjadi 5 cluster dan 216 item. Cluster 1 sebanyak 56 item, cluster 2 sebanyak 44 item, cluster 3 sebanyak 44 item, cluster 4 sebanyak 37 item, cluster 5 sebanyak 35 item. Ketiga, penyelidikan yang terjadi berdasarkan overlay visualization dan density visualization untuk tahun 2020-2022 berpusat pada financial restatement, artinya sebagian besar penelitian telah dilakukan oleh analis lain. Faktor-faktor terkait yang memiliki peluang dan kebaruan untuk diselidiki di masa depan adalah accounting manipulation dan accounting fraud. Mengingat keterbatasan sampel data serta rentang waktu data dalam peneltian ini, maka disarankan agar kedepannya menggunakan sampel data yang lebih banyak dan menggunakan jurnal internasional terindek Scopus serta memasukkan waktu interim yang lebih lama agar penelitian tersebut menjadi lebih unggul, lebih luas dan lebih kompleks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Altarawneh, M., Shafie, R., & Ishak, R. (2020). Chief Executive Officer Characteristics and Financial Restatements in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 173. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p173>
- Ashraf, M., Michas, P. N., & Russomanno, D. (2019). The impact of audit committee information technology expertise on the reliability and timeliness of financial reporting. *Accounting Review*, 95(5), 23–56. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52622>
- Bouteska, A. (2019). The effect of investor sentiment on market reactions to financial earnings restatements: Lessons from the United States. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.100241>
- Brown, N. C., Crowley, R. M., & Elliott, W. B. (2020). What Are You Saying? Using topic to Detect Financial Misreporting. *Journal of Accounting Research*, 58(1), 237–291. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12294>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Research Mapping of Working Capital Turnover (WCT) Ratio in Islamic and Conventional Banking: Vosviewer Bibliometric Study and Literature Review. *Global Financial Accounting Journal*, 7(2), 181. <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i2.7709>
- Cianci, A. M., Clor-Proell, S. M., & Kaplan, S. E. (2019). How Do Investors Respond to Restatements? Repairing Trust Through Managerial Reputation and the Announcement of Corrective Actions. *Journal of Business Ethics*, 158(2), 297–312. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3844-z>
- Das, S., Gong, J. J., & Li, S. (2022). The Effects of Accounting Expertise of Board Committees on the Short- and Long-Term Consequences of Financial Restatements. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 37(3), 603–632. <https://doi.org/10.1177/0148558X20934943>
- Gorshunov, M. A., Armenakis, A. A., Feild, H. S., & ... (2020). The Sarbanes-Oxley Act of 2002: Relationship to Magnitude of Financial Corruption and Corrupt Organizational Cultures. *Journal of Management Policy and Practice*, 21(2). <https://doi.org/10.33423/jmpp.v21i2.2929>
- Guan, H., Li, S., Wang, Q., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2022). Financial Fraud Identification of the Companies Based on the Logistic Regression Model. *Journal of Competitiveness*, 14(4), 155–171. <https://doi.org/10.7441/joc.2022.04.09>

- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Wu, J. (2021). Corporate Governance Determinants of Financial Restatements: A Meta-Analysis. *International Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.1142/S1094406021500025>
- Hasnan, S., Mohd Razali, M. H., & Mohamed Hussain, A. R. (2021). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 244–267. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Huang, H. W. S., Feng, Z. Y. A., & Zaher, A. A. (2020). Fair value and economic consequences of financial restatements. *Finance Research Letters*, 34, 101244. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.07.017>
- Ismail, G. M., Huseynov, F., Jain, P. K., & Mcinish, T. H. (2021). Brand Equity, Earnings Management, and Financial Reporting Irregularities. *Review of Corporate Finance Studies*, 10(2), 402–435. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfaa018>
- Kim, J. M. (2024). Economics of Information Search and Financial Misreporting. *Journal of Accounting Research*, 62(3), 1007–1065. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12528>
- Krishnan, G. V., Myllymäki, E. R., & Nagar, N. (2021). Does financial reporting quality vary across firm life cycle? *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(5–6), 954–987. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12508>
- Kuang, Y. F., Liu, X. K., Paruchuri, S., & Qin, B. (2022). CFO social ties to non-CEO senior managers and financial restatements. *Accounting and Business Research*, 52(2), 115–149. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1793719>
- Martínez-Ferrero, J., Ruiz-Barbadillo, E., & Guidi, M. (2021). How capital markets assess the credibility and accuracy of CSR reporting: Exploring the effects of assurance quality and CSR restatement issuance. *Business Ethics, Environment and Responsibility*, 30(4), 551–569. <https://doi.org/10.1111/beer.12355>
- Maso, L. D., Lobo, G. J., Mazzi, F., & Paugam, L. (2020). Implications of the Joint Provision of CSR Assurance and Financial Audit for Auditors' Assessment of Going-Concern Risk. *Contemporary Accounting Research*, 37(2), 1248–1289. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12560>
- Namakavarani, O. M., Daryaei, A. A., Askarany, D., & Askary, S. (2021). Audit Committee Characteristics and Quality of Financial Information: The Role of the Internal Information Environment and Political Connections. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm14060273>
- Nugroho, Y. F., & Lindrawati, . (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 154–177. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i2.2327>
- Omer, T. C., Shelley, M. K., & Tice, F. M. (2020). Do director networks matter for financial reporting quality? Evidence from audit committee connectedness and restatements. *Management Science*, 66(8), 3361–3388. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3331>
- Papík, M., & Papíková, L. (2020). Detection models for unintentional financial restatements. *Journal of Business Economics and Management*, 21(1), 64–86. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.10179>
- Pathak, S., Samba, C., & Li, M. (2021). Audit committee diversity and financial restatements. *Journal of Management and Governance*, 25(3), 899–931. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09548-4>
- Qasem, A., Aripin, N., & Wan-Hussin, W. N. (2020). Financial restatements and sell-side analysts' stock recommendations: evidence from Malaysia. *International Journal of Managerial Finance*, 16(4), 501–524. <https://doi.org/10.1108/IJMF-05-2019-0183>
- Velte, P. (2023). The impact of external auditors on firms' financial restatements: a review of archival studies and implications for future research. *Management Review Quarterly*, 73(3), 959–985. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00264-x>
- Wahid, A. S. (2019). The Effects and the Mechanisms of Board Gender Diversity: Evidence from Financial Manipulation. *Journal of Business Ethics*, 159(3), 705–725. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3785-6>
- Withers, M. C., Howard, M. D., & Tihanyi, L. (2020). You've got a friend: Examining board interlock formation after financial restatements. *Organization Science*, 31(3), 742–769. <https://doi.org/10.1287/orsc.2019.1319>
- Zhang, L., Shan, Y. G., & Chang, M. (2021). Can CSR Disclosure Protect Firm Reputation During Financial Restatements? *Journal of Business Ethics*, 173(1), 157–184. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04527-z>